

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO *LEVERAGE*, DAN RASIO  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DALAM MEMPREDIKSI  
*FINANCIAL DISTRESS* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**

Oleh  
**Hamdi Holid Ulinnuha \*)**  
**M. Cholid Mawardi \*\*)**  
**Abdul Wahid Mahsuni\*\*\*)**

Email : [hamdiholid95@gmail.com](mailto:hamdiholid95@gmail.com)

**Universitas Islam Malang**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Activity Ratio, Leverage Ratio, and Growth Ratio of Companies in Predicting Financial Distress in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. The independent variables in this study were Activity Ratios, Leverage Ratios, and Company Growth Ratio while Financial Distress as the dependent variable. From the results of the Wald test analysis obtained a research result that states that the activity ratio has no effect on the occurrence of financial distress, the leverage ratio has a positive effect on financial distress while the growth ratio has a negative effect.*

**Keywords:** *Activity Ratio, Leverage Ratio, Growth Ratio of Companies and financial distress.*

**PENDAHULUAN  
LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin kuat, ditambah dengan diberlakukannya ASEAN dan *Free Trade Area* (AFTA). Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Adanya persaingan yang sangat kompetitif tersebut, perusahaan dituntut untuk lebih memperkuat fundamental manajemen agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang mampu bersaing akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kesulitan keuangan bahkan mengarah kepada kebangkrutan.

Brigham dan Daves (2003), “kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegagalan ekonomi (*economic failure*) dan kegagalan finansial (*financial failure*) Platt (2002) menyatakan bahwa informasi yang terkait dengan *financial distress* dapat membuat manajemen mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik serta dapat memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang. Prediksi

tanda-tanda ini dianggap perlu untuk meminimalisir kemungkinan dari risiko kebangkrutan perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio untuk menggambarkan penggunaan harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan, tujuannya mengukur efektivitas perusahaan dalam menjalankan dana, Aktivitas juga menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya, atau dengan kata lain sejauhmana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, seperti rasio periode pengumpulan piutang, rasio tingkat perputaran piutang, rasio tingkat perputaran persediaan, rasio tingkat perputaran aset tetap, dan rasio tingkat perputaran total aset.” Ardiyanto (2011:35), “aktivitas yang semakin tinggi menunjukkan perputaran yang lebih baik, dan mengindikasikan aset yang lebih sehat untuk memenuhi kewajibannya sehingga dapat meminimalisir terjadinya *financial distress*”.

Kelangsungan hidup perusahaan yang dinilai baik secara keuangan belum tentu benar - benar baik dan bisa di jamin kelangsungan usahanya, tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut akan bangkrut ditahun berikutnya karena beberapa hal yang mengakibatkan kegagalan perusahaan atau ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo, atau perusahaan yang kalah bersaing dengan perusahaan lain dapat menjadi penyebab kegagalan suatu perusahaan.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditentukan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* ?
2. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* ?
3. Bagaimana pengaruh rasio pertumbuhan perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* ?

### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui secara parsial hubungan antara aktivitas perusahaan terhadap terjadinya *financial distress*.
2. Untuk mengetahui secara parsial hubungan antara *leverage* perusahaan terhadap terjadinya *financial distress*.
3. Untuk mengetahui secara parsial hubungan antara pertumbuhan perusahaan terhadap terjadinya *financial distress*.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian secara teoritis :

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi ke pihak perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan di masa akan datang.

2. Bagi perusahaan, dapat di jadikan bahan pertimbangan sebagai alat deteksi kinerja perusahaan secara dini potensi terjadinya *financial distress* maupun kebangkrutan perusahaan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dengan harapan bisa memperluas ilmu yang diperoleh selama pendidikan guna diimplementasikan di keadaan atau di dunia nyata.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang analisis terhadap kesulitan keuangan dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks dimasa datang.

#### **PENELITIAN TERDAHULU**

Mas'ud dkk, (2012) melakukan penelitian atas analisis rasio keuangan untuk memprediksikan *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sampel dalam penelitian terhitung 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Variabel yang digunakan yaitu likuiditas, profitabilitas, *financial leverage*, dan arus kas operasi dalam mempengaruhi *financial distress* perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* sedangkan arus kas dan profitabilitas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Utami (2015), menguji pengaruh aktivitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan dalam memprediksi *financial distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012), Hasil dari penelitian menunjukkan aktivitas yang diukur dengan *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*; *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*; dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Andre (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dalam memprediksi *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam perusahaan ini adalah 46 perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, dan *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, likuiditas tidak berpengaruh, dan *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio pertumbuhan perusahaan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang diukur dengan *inventory*

*turnover* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* mempunyai positif yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *sales growth* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

## **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS *FINANCIAL DISTRESS***

Kebangkrutan akan cepat terjadi pada perusahaan yang berada di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan suatu perusahaan jika perusahaan tersebut tidak dapat bertahan dalam suatu kondisi negara yang tidak tentu. Namun demikian, kebangkrutan perusahaan tentu saja tidak semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi saja tetapi bisa disebabkan oleh faktor lain yang bersifat nonekonomi. Dengan kata lain *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya.

## **RASIO AKTIVITAS**

Rasio aktivitas digunakan sebagai mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Bisa juga dibidang bahwa aktivitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Aktivitas diukur dengan menggunakan *inventory turnover* Kasmir (2012:172).

Menurut Hanafi (2010:82) analisis efisiensi dan efektifitas persediaan dapat diketahui dari perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan rata-rata hari persediaan (*leverage day's inventory*). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam menggunakan dan mengendalikan persediaan. Kemudian membandingkan dengan rasio rata-rata industrinya, apabila rasio perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki banyak persediaan yang telah usang atau persediaan yang terlalu tinggi. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan pada persediaan. Makin tinggi perputaran persediaan berarti makin rendah modal yang terikat pada persediaan.

## **RASIO LEVERAGE**

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai utang. Maka semakin tinggi nilai rasio semua utang atau semakin beresiko atas keuangan perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada hutang dalam membiayai kegiatan operasinya. Kasmir (2014:151)

Menurut Kasmir (2008:157) Total *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau utang. Semakin besar DER, mencerminkan solvabilitas semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah, hal ini menyebabkan risiko *financial distress* terhadap perusahaan semakin besar.

### **RASIO PERTUMBUHAN PERUSAHAAN**

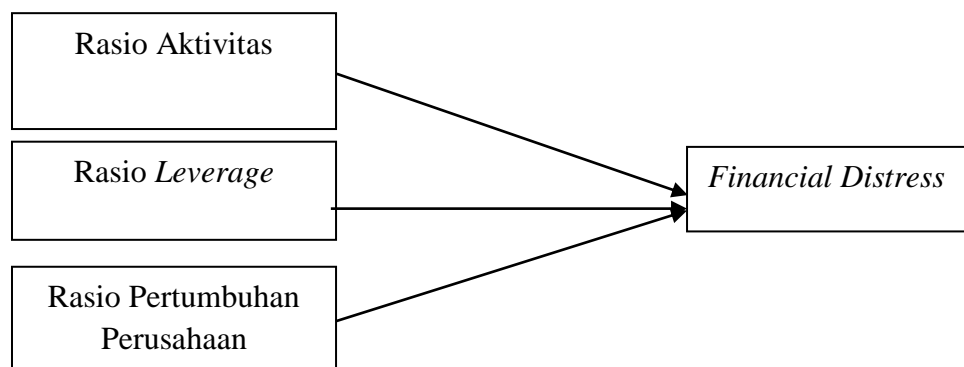
Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup ekonominya. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang positif dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan ekonominya.

Helfert (1997:118) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau peningkatan volume usaha.

Kasmir (2012:114), pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam mempertahankan perusahaannya.

### **KERANGKA KONSEPTUAL**

Berdasarkan uraian di atas, Rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



### **METODE PENELITIAN**

#### **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode dari penelitian ini dari tahun 2016 sampai 2018. Dalam pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling*. Dengan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya untuk tahun 2016 sampai 2018 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang mengalami laba selama tiga tahun berturut-turut.
3. Perusahaan menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2016-2018 berkaitan dengan variabel Rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio pertumbuhan perusahaan.

#### DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

a. Rasio Aktivitas ( $X_1$ )

Rasio Aktivitas dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Dan juga untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Aktivitas diukur dengan menggunakan *inventory turnover*.

$$IT = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$$

b. Rasio *Leverage* ( $X_2$ )

Rasio *Leverage* dipakai untuk mengukur berapa besar perusahaan tergantung pada utang yang membiayai operasinya, Dengan rumusan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Pertumbuhan Perusahaan

Rasio Pertumbuhan Perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth ratio*). Rasio ini diukur dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

#### METODE ANALISIS DATA

##### ANALISIS PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK

Dalam penelitian ini regresi logistik digunakan sebagai metode analisis untuk menguji hipotesis. Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat terhadap masing-masing variabel bebas yang diketahui nilainya.

##### UJI KOEFISIEN DETERMINASI (*NAGELKERKE'S R SQUARE*)

"*Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) Hal ini dilakukan dengan cara membagi *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* pada regresi logistik dapat

diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*” (Ghozali,2012:334)

**UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI (HOSMER DAN LEMESHOW’S TEST)**

*Hosmer dan Lemeshow’s goodness of fit test* digunakan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit)

**UJI PARSIAL (UJI WALD)**

Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan *logistic regression*. Uji parsial variabel bebas bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan Terhadap *financial distress*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu disusun rancangan dalam pengujian hipotesis

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN  
 UJI NORMALITAS**

**Tabel 1  
 Hasil Perbandingan -2 Log Likelihood**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			X1	X2	X3
Step 1	1	358.927	-.002	.110	-.308
	2	357.443	-.002	.152	-.338
	3	357.427	-.002	.158	-.338
	4	357.427	-.002	.158	-.337

**UJI KOEFISIEN DETERMINASI (NEGELKERKE R SQUARE)**

**Tabel 2  
 8R Square**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	357.427 <sup>a</sup>	.196	.261

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

## UJI HOSMER DAN LEMESHOW

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.494	8	.810

## UJI WALD

**Tabel 4.**  
**Hasil Pengujian Parsial**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	-.002	.015	.014	1	.905	.998
X2	.143	.059	5.798	1	.016	1.154
X3	-.275	.103	7.136	1	.008	.760
Constant	.181	.236	.589	1	.443	1.198

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a** = Hasil dari uji analisis regresi logistik terdapat bahwa konstanta sebesar 0,181 menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas (X1), (X2), dan (X3), maka probabilitas *financial distress* akan bertambah naik sebesar 0,181.
- b1**= Variabel (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,002. Dalam artian jika rasio aktivitas meningkat sebesar 1 maka probabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,002, bahwasanya variabel bebas lainnya tetap.
- b2** = Variabel (X2), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,143. Artinya jika rasio *leverage* meningkat sebesar 1satuan maka probabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,143,



- bahwasanya variabel lainnya tetap.
- b<sub>3</sub>** = Variabel (X<sub>3</sub>), memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,275. Dalam artian jika rasio pertumbuhan perusahaan meningkat sebesar 1 maka probabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,275, bahwasanya variabel lainnya tetap.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Penelitian ini guna untuk mengetahui adanya pengaruh rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio pertumbuhan perusahaan dalam memprediksi *financial distress*. Kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- 1) Rasio Aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksikan *financial distress*
- 2) Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.
- 3) Rasio Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*.

### **SARAN**

1. Perluas sampel sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat mewakili semua perusahaan, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Disarankan untuk melakukan penelitian yang jauh lebih lama dari periode sebelumnya agar memperkuat hasil penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya tidak sekedar rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio pertumbuhan perusahaan saja, akan tetapi dapat menambah pengetahuan lain untuk mewakili rasio-rasio keuangan yang digunakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andre (2013). “*pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi financial distress. (Studi Empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2006-2010).*”
- Ardianie, Arie. (2010). “*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress PT. Indonesian Paradise Property, Tbk yang Go Public di PT. Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Ardiyanto, Dwi Feri. (2011). “*Prediksi Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009*”. Skripsi. Universitas Diponegoro

- Atika, Darminto, dan Handayani Ragil Siti. (2013). “*Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 1, No. 2. Hlm. 1-11.
- Bastian Indra. (2010). “*Akuntansi Sektor Publik*”. Yogyakarta: Erlangga
- Foster, George, 1986, *Financial Statement Analysis, Second Edition*, Singapore: Prentice-hall.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Grafiti.
- Ghozali, Imam. (2012). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi M Mamduh, Halim Abdul. (2007).”*Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3*”. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Harahap, Syafri Sofyan. (2010). ”*Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Syafri Sofyan. (2010). ”*Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardiyanti, Maya Ni Made. (2012). “*Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Helfert, Erich A. 1997. ” *Teknik Analisa Keuangan* ”. Terjemahan, Herman Wibowo. Edisi kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Ika, Yuanita. (2011) . “*Prediksi Financial Distress dalam Industri Textile dan Garmen*”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 6, No. 2, ISSN: 1858-3687. Hlm. 101-119.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2009). “*Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta:BPFE.”

- Kasmir. (2011). ''*Analisis Laporan Keuangan*''.  
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir 2008. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.*"
- Kieso, Donald, E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawardana, Furqon Reno, dan Aisjah. Siti . "*Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress*". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Hlm. 1-14
- Mas'ud, Imam, dan Srengga Maymi Reva. (2012). "*Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 10, No. 2. Hlm. 139-154.
- Munawir, (2007). "*Analisis Laporan Keuangan.*" Liberty, Jogakarta
- Nuresa, Ardina. (2013). "*Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Financial Distress*". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Platt, H., dan M. B. Platt. (2002). *Predicting Financial Distress*. *Journal of Financial Service Professionals*, 56: 12-15.
- \*) Hamdi Holid Ulinnuha adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.  
\*\*) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.  
\*\*\*) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.